

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH IBU MENYUSUI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 0-11 BULAN DI DESA KALIWINING PUSKESMAS RAMBIPUJI JEMBER

Umu Imaroh¹⁾, Yessy Nur Endah Sary²⁾, Agustina Widayati³⁾
1,2,3 Stikes Hafsyawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Email: umuimaroh86@gmail.com

ABSTRAK

Gizi ibu harus dipenuhi semasa hamil dan menyusui sebab jika tidak hal tersebut akan menimbulkan dampak negative terhadap status gizi ibu, kesehatan ibu dan anak karena ASI yang dihasilkan kualitasnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada hubungan antara IMT ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang bayinya berusia 0-11 bulan di wilayah Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji dan jumlah sampel yang digunakan adalah 133 orang ibu menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan SPSS Statistic Versi 25 dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu menyusui paling banyak berusia 21-30 (68,4%), tingkat pendidikan paling banyak merupakan lulusan SMA (42,1%), IMT paling banyak dengan kategori normal, yaitu sebanyak 95 responden atau sebesar 71,4%, status gizi paling banyak yaitu gizi kurang (40,6%). Tidak adanya hubungan antara IMT ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan ($p\text{-value} > 0,05$) di Desa Kaliwining Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember. Status gizi bayi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, imunisasi tepat waktu, dan lain sebagainya. Saran penelitian ini adalah meningkatkan pelayanan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, memberikan penyuluhan dan konseling menyusui, MPASI dan PMT, memberi pelatihan khusus bagi kader, melakukan kerjasama lintas sektor, dan para orang tua melakukan upaya pemenuhan gizi seimbang pada anak sejak dini.

Kata Kunci: IMT, Status Gizi, Usia 0-11 Bulan.

ABSTRACT

Maternal nutrition must be fulfilled during pregnancy and lactation because otherwise it will have a negative impact on the nutritional status of the mother, the health of the mother and child because the milk produced is of low quality. The purpose of this study was to analyze whether there was a relationship between the BMI of breastfeeding mothers and the nutritional status of babies aged 0-11 months in Kaliwining Village, Rambipuji Health Center, Jember. This research is a type of quantitative research using a Cross sectional approach. The population in this study was all breastfeeding mothers whose babies were aged 0-11 months in the Kaliwining Village area of rambipuji health center and the number of samples used was 133 breastfeeding mothers. The sampling technique used is purposive sampling. Data is collected using data collection sheets. Data were analyzed using SPSS Statistics Version 25 with a $\alpha < 0.05$. The results showed that the age of breastfeeding mothers was the most aged 21-30 (68.4%), the most education level was high school graduates (42.1%), the most BMI with the normal category, namely 95 respondents or 71.4%, the most nutritional status was malnutrition (40.6%). There is no relationship between the BMI of breastfeeding mothers and the nutritional status of babies aged 0-11 months ($p\text{-value} > 0.05$) in Kaliwining Village, Rambipuji Health Center Working Area, Jember Regency. The nutritional status of the baby can be influenced by other factors such as parenting, exclusive breastfeeding, timely immunization, and so on. The suggestion of this research is to improve monitoring services for the growth of toddlers in posyandu, provide counseling and counseling for breastfeeding, complementary food and pmt, provide special training for cadres, carry

out cross-sectoral cooperation, and parents make efforts to fulfill balanced nutrition in children from an early age.

Keywords: *BMI, Nutritional Status, Age 0-11 Months*

PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi pada ibu yang sedang menyusui sangatlah harus dipertimbangkan karena menyangkut gizi anak semasa bayi. Selain itu, ibu yang memiliki gizi yang cukup juga dapat membantu pemulihan yang cepat pasca persalinan dan produksi ASI juga dapat bertambah. Apabila gizi ibu tidak di penuhi dengan baik semasa hamil dan menyusui tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap status gizi ibu, kesehatan ibu dan anak karena ASI yang dihasilkan akan berkualitas rendah (Irianto, 2015).

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat atau cara yang Sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (obesitas) berat badan kurang dapat mendapatkan risiko terhadap penyakit degeneratif. Indeks massa ibu menyusui adalah cara yang sederhana memantau status gizi ibu menyusui, khususnya yang berkaitan dengan kurang dan kelebihan berat badan bagi ibu menyusui. Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah nilai yang diambil dari perhitungan antara berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) seseorang. Gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas SDM. Masalah kekurangan dan kelebihan gizi pada orang dewasa merupakan masalah penting karena dapat mempengaruhi produktifitas kerja serta dapat menjadi faktor risiko dari beberapa penyakit tertentu. Oleh karena itu, pemantauan gizi perlu di lakukan secara berkesinambungan oleh setiap orang, Indeks massa tubuh (IMT) merupakan cara untuk memantau status gizi orang dewasa.

Wanita usia subur yang sedang hamil dan menyusui merupakan kelompok populasi wanita usia subur yang paling rentan mengalami masalah gizi kurang. Kekurangan gizi di masa menyusui dapat menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang tersalurkan melalui Air Susu Ibu (ASI) sehingga anak akan juga rentan mengalami berbagai masalah gizi kurang. Status gizi Bayi 0-11 bulan adalah keadaan gizi pada bayi 0-11 bulan yang dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur dan panjang badannya dengan

standar yang telah di tetapkan. Penilaian status gizi penting untuk mengidentifikasi baik keadaan kurang maupun kelebihan gizi dan memperkirakan asupan energi optimum untuk pertumbuhan dan kesehatan. Status gizi bayi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain genetik, hormon, dan kehidupan intrauterine. Faktor lainnya adalah asupan gizi, morbiditas, pola makan, dan pengaruh lingkungan.

Menurut (SSGI, 2021) prosentase ibu menyusui di Indonesia sebanyak 77,8%. Sedangkan bayi usia 0-11bulan yang memiliki status gizi BGM (underweight) sejumlah 1,7%, status gizi kurus (wasted) 1,2%, status gizi pendek (stunted) 2,3%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi masih mengalami masalah gizi. Dan prevalensi status gizi di Puskesmas Rambipuji menunjukkan bayi 0-11 bulan yang mengalami gizi buruk sebanyak 9 (3,6%), gizi kurang sebanyak 16 (6,4%), normal 188 (75,5%), gizi lebih 36 (14,4%). Sedangkan prevalensi pada ibu kekurangan energi kronis sebanyak 101 (13,6%) (Riskesdas, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah status gizi di Indonesia yaitu menetapkan peraturan pemerintah tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang pembahasannya berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan, yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2016). Upaya penanggulangan masalah gizi kurang yang dilakukan secara terpadu antara lain: upaya pemenuhan persediaan pangan nasional, upaya perbaikan gizi keluarga (UPGK), peningkatan upaya pelayanan gizi terpadu dalam Posyandu hingga puskesmas dan rumah sakit, pemberian makanan tambahan (PMT), pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi, pemberian tablet besi, serta upaya fortifikasi bahan makanan dengan vitamin A, yodium dan zat besi. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah tetapi masih banyak ditemukan ibu-ibu yang menyusui mengalami status gizi kurang bahkan buruk (Almatsier, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Hubungan Antara IMT Ibu Menyusui dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan Di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji” dengan tujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara indeks massa tubuh ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu IMT ibu menyusui, dan variabel terikat (dependen) yaitu status gizi bayi usia 0-11 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang bayinya berusia 0-11 bulan di wilayah Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji sejumlah 200 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* menentukan jumlah sampel digunakan cara Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5%, yaitu 133 orang ibu menyusui berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi antara lain:
 - a. Ibu menyusui yang bayinya berusia 0-11 bulan di Desa Kaliwining Puskemas Rambipuji
 - b. Bayiberusia 0-11 bulan di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji

- 2) Kriteria Eksklusi antara lain:
 - a. Ibu menyusui dengan penyakit penyerta seperti TBC, Hipertensi, DM
 - b. Bayi berusia 0-11 bulan dengan riwayat persalinan premature
 - c. Bayi berusia 0-11 bulan dengan riwayat BBLR
 - d. Bayi berusia 0-11bulan yang tidak disusui

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengumpul data yang berisi nama, umur, pekerjaan, status gizi ibu menurut IMT, status gizi bayi 0-11 bulan menurut BB/U. Pengukuran IMT Ibu menyusui menggunakan Timbangan Berat Badan dan Pengukur Tinggi Badan yang kemudian di aplikasikan dalam rumus perhitungan IMT. Penentuan Status Gizi bayi menggunakan Timbangan Dacin/Timbangan Digital yang kemudian di aplikasikan dalam tabel standar antropometri penilaian status gizi anak dengan kategori BB/U.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis bivariate yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen IMT ibu menyusui dan variabel dependen status gizi bayi usia 0-11 bulan. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1

Usia	Frekuensi	%
<20 tahun	8	6
21-30 tahun	91	68,4
31-40 tahun	32	24,1
41-50 tahun	2	1,5
Total	133	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia ibu menyusui di Desa Kaliwining Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

Kabupaten Jember paling banyak berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 91 responden atau sebesar 68,4%.

Tabel 2

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
SD	30	22,6
SMP	34	25,6
SMA	56	42,1
Perguruan Tinggi	13	9,8
Total	133	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

Kabupaten Jember paling banyak merupakan lulusan SMA sebanyak 56 responden atau sebesar 42,1%.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi IMT Ibu Menyusui di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji

Pendidikan	Frekuensi	%
Kurus (<18,5)	4	3
Normal (18,5-25)	95	71,4
Gemuk (>25)	34	25,6
Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa IMT pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember

paling banyak adalah IMT dengan kategori normal, yaitu sebanyak 95 responden atau sebesar 71,4%.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Usia 0-11 Bulan di Desa Kaliwining

Pekerjaan	Frekuensi	%
Gizi buruk (<-3SD)	6	4,5
Gizi kurang (-3SD s/d <-2SD)	54	40,6
Gizi baik (-2SD s/d 2SD)	44	33,1
Gizi lebih (>2SD)	29	21,8
Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa status gizi pada bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining wilayah kerja Puskesmas

Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak adalah bayi dengan gizi kurang, yaitu sebanyak 54 responden atau sebesar 40,6%.

Tabel 5

Distribusi Hubungan Antara IMT Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-11 Bulan di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember

Status Gizi Bayi 0-11 bulan	Kategori IMT						p-value
	Kurus (<18,5)		Normal (18,5-25)		Gemuk (>25)		
	n	%	n	%	N	%	
Gizi buruk (<-3SD)	0	0	3	2,3	3	2,3	0,164
Gizi kurang (-3SD s/d <-2SD)	3	2,3	42	31,6	9	40,6	
Gizi baik (-2SD s/d 2SD)	0	0	28	21,1	16	12	
Gizi lebih (>2SD)	1	0,8	22	16,5	6	4,5	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa hubungan antara IMT ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember didapatkan *p-value* sebesar 0,164 atau *p-value* > 0,05 yang artinya H0 diterima (tidak ada hubungan antara IMT ibu dengan status gizi bayi).

PEMBAHASAN

1. Data Umum Ibu Menyusui di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji

Hasil Data umum yang termasuk dalam penelitian ini adalah usia dan tingkat pendidikan ibu menyusui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu menyusui di Desa Kaliwining Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 91 responden atau sebesar 68,4% dan tingkat pendidikan pada ibu menyusui

di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak merupakan lulusan SMA sebanyak 56 responden atau sebesar 42,1%.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang berumur <20 tahun atau >35 tahun (Efriani et al, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menyebutkan bahwa ibu menyusui usia 20-35 tahun cenderung memberikan ASI eksklusif 8,9 kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang usianya <25 tahun karena pada usia tersebut ibu memiliki kesempatan kerja yang lebih baik sehingga tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI eksklusif (Asfaw et al, 2015).

Tingkat pendidikan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mudah ia menerima informasi yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa peluang menyusui lebih tinggi pada ibu dengan minimal pendidikan menengah (Acharya et al, 2015).

2. Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Menyusui di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji

Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah angka yang menghubungkan berat badan dan panjang/tinggi badan (Simbolon, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IMT pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak adalah IMT dengan kategori normal, yaitu sebanyak 95 responden atau sebesar 71,4%.

Penelitian yang dilakukan di Yogyakarta juga menyebutkan bahwa ibu menyusui mayoritas memiliki IMT yang normal, sehingga status gizi ibu juga termasuk normal. Berbeda halnya dengan ibu yang memiliki IMT < 18,5 atau kurus, hal itu akan berdampak pada ketidakberhasilan menyusui sebesar 2,34 kali dibandingkan dengan ibu dengan status gizi normal (Rahayuningsih, 2017). Status gizi ibu menyusui mencerminkan kondisi gizi dan kesehatan ibu pada saat

menyusui yang didapatkan melalui antropometri dengan indikator IMT.

Kuantitas dan kualitas ASI dari ibu dengan status gizi baik lebih optimal daripada ibu malnutrisi. Ibu yang berstatus gizi baik memiliki cadangan gizi yang cukup serta dapat memproduksi ASI dengan lancar (Ardiny, 2013). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara IMT dengan risiko komplikasi selama menyusui dan masalah terkait (Ballesta-Castillejos et al., 2020). Ibu yang memiliki berat badan berlebih akan cenderung menghentikan kegiatan menyusui karena adanya ASI yang diberikan tidak lancar, hal tersebut berpengaruh pada status gizi bayi nantinya sebab walaupun determinan dari menyusui beragam, tetapi kontrol berat badan memiliki kontribusi yang sangat penting pada kegiatan menyusui (Nomura et al., 2020)

3. Status Gizi Pada Bayi Usai 0-11 Bulan di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji

Status gizi bayi merupakan keadaan gizi pada bayi yang diukur melalui berat badan dan panjang badan bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi pada bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak adalah bayi dengan gizi kurang, yaitu sebanyak 54 responden atau sebesar 40,6%.

Bayi dengan status gizi yang baik pasti mendapat asupan gizi yang seimbang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya serta memperoleh energi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Nomura et al., 2020). Gizi kurang atau *underweight* yang bisa diakibatkan karena bayi kekurangan energi dan zat gizi yang dibutuhkan sesuai usianya merupakan kegagalan bayi untuk mencapai berat badan ideal yang mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan sesuai usianya dalam jangka waktu tertentu (Kementerian Kesehatan, 2017).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan status gizi kurang, maka disarankan untuk lebih meningkatkan edukasi pencegahan

secara dini terkait hal-hal yang menyebabkan anak memiliki gizi kurang (Rosdiana, 2021). Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa anak dengan gizi kurang tidak diberi pola makan secara teratur, tidak diberi ASI eksklusif dan mengalami penyakit infeksi (Sudarman, 2019).

4. Hubungan Antara IMT Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usai 0-11 Bulan di Desa Kaliwining Puskesmas Rambipuji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara IMT ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember didapatkan p -value sebesar 0,164 atau p -value > 0,05 yang artinya H_0 diterima (tidak ada hubungan antara IMT ibu dengan status gizi bayi).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan status gizi bayi (Ardiny, 2013). Faktor yang mempengaruhi status gizi bayi adalah pola asuh yang meliputi pemberian ASI eksklusif, tepat waktu dalam menjalani imunisasi, penimbangan bayi secara teratur dengan mendatangi posyandu setiap bulan, higienitas atau kebersihan dari bayi. Semakin baik pola asuh yang diberikan pada bayi maka akan semakin baik pula status gizi dari bayi. Pola asuh yang teratur termasuk dalam upaya preventif yang dilakukan ibu terhadap bayi agar tidak terkena masalah gizi dan kesehatan lainnya (Juniar, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Usia ibu menyusui di Desa Kaliwining Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 91 responden atau sebesar 68,4% dan tingkat pendidikan paling banyak merupakan lulusan SMA sebanyak 56 responden atau sebesar 42,1%.
- 2) Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak adalah

IMT dengan kategori normal yaitu sebanyak 95 responden atau sebesar 71,4%.

- 3) Status gizi pada bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember paling banyak adalah bayi dengan gizi kurang yaitu sebanyak 54 responden atau sebesar 40,6%.
- 4) Tidak ada hubungan antara IMT ibu dengan status gizi bayi usia 0-11 bulan di Desa Kaliwining wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember (p -value = 0,164)

Saran

- 1) Bagi Puskesmas
 - a. Meningkatkan pelayanan terkait pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.
 - b. Memberikan penyuluhan dan konseling menyusui, MPASI dan PMT untuk mencukupi kebutuhan balita.
 - c. Memberikan pelatihan khusus pada kader dalam melakukan antropometri dengan benar sehingga didapatkan prevalensi status gizi bayi secara valid.
 - d. Melakukan kerjasama lintas sektor untuk memperbaiki pola asuh dan peningkatan pengetahuan bagi orang tua khususnya pada ibu.
- 2) Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan pada orang tua agar dapat melakukan upaya pemenuhan gizi pada anak sejak dini dengan memberikan ASI eksklusif, gizi seimbang pada keluarga dan disajikan pada menu setiap hari serta memantau perkembangan anak baik fisik dan fungsi tubuhnya.
 - b. Orang tua juga diharapkan memperhatikan zat gizi yang terkandung dalam setiap makanan sehari-hari sebab gizi yang tidak normal akan berdampak buruk pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier (2016) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ardiny, F. (2013) *Hubungan Status Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 5 dan 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif*. Universitas Diponegoro.

- Asfaw, M. M., Argaw, M. D. and Kefene, Z. K. (2015) 'Factors associated with exclusive breastfeeding practices in Debre Berhan District, Central Ethiopia: A cross sectional community based study.', *International Breastfeeding Journal*, 10(1).
- Ballesta-Castillejos, A. et al. (2020) 'Relationship between maternal body mass index with the onset of breastfeeding and its associated problems: an online survey', *International Breastfeeding Journal*, 15(55), pp. 1–13.
- Irianto, K. (2015) *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. Bandung: Alfabeta.
- Juniar, D. A., P, D. R. and Rahfiludin, M. Z. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan (Studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 1–8.
- Kemenkes RI (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Sekretariat Jendral*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan (2017) *Status Gizi Balita dan Interaksinya*.
- Nomura, K. et al. (2020) 'Maternal body mass index and Breastfeeding Non-Initiation and Cessation: A quantitative review of the literature', *Nutrients*, 12(9).
- Riskesmas (2018) 'Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta, p. 198.
- Rosdiana, Dai, N. F. and Dassi, M. (2021) 'Faktor yang berhubungan dengan status gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Makassar', *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 1–13.
- Sudarman, S., Aswadi and Masniar (2019) 'Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar', *Jurnal Promotif Preventif*, 1(2), pp. 1–15.